

## BINA DESA BEBAS STUNTING MELALUI INOVASI GIZI “GERAKAN MAPAN” (MANDIRI PANGAN DAN EKONOMI KELUARGA) DI KOTA PANGKALPINANG

Emilia<sup>1</sup>, Hamdani SP Ginting<sup>2</sup>, Karina Dwi Handini<sup>3</sup>, Annisa Sali Pinaremas<sup>4</sup>

,Liana Devi Oktavia<sup>5</sup>, Jelsi Anggri<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

e-mail: emiliagizi73@gmail.com

### Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, sehingga berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh, kecerdasan dan produktivitas. Faktor risiko penyebab stunting, antara lain adalah faktor asupan gizi ibu dan anak, status kesehatan balita, ketahanan pangan, lingkungan sosial dan kesehatan, lingkungan pemukiman, kemiskinan, dan lain-lain. Pengabdian masyarakat Program Kemitraan Wilayah yang dilaksanakan oleh tim dosen gizi dan bidan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang dengan mitra Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang mengusung tema gizi inovasi dengan gerakan MAPAN desa mandiri pangan dan ekonomi keluarga, yang melatar belakangi hasil analisis terjadinya stunting di Kota pangkalpinang rata-rata adalah pendidikan rendah, keluarga miskin dan sanitasi kurang. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi suntikan bagi keluarga dengan balita stunting mandiri secara ekonomi sehingga adanya stimulasi usaha kecil produk gizi bisa membantu perekonomian keluarga dan tidak tergantung sepenuhnya dengan bantuan PMT dari pemerintah.

**Kata kunci:** Stunting, Inovasi gizi, Gerakan Mapan

### Abstract

Stunting is a disorder of growth and development of children due to chronic malnutrition and repeated infections, resulting in decreased immunity, intelligence and productivity. Risk factors for stunting include maternal and child nutritional intake, toddler health status, food security, social and health environment, residential environment, poverty, and others. Community service of the Regional Partnership Program implemented by a team of nutrition lecturers and midwives from the Pangkalpinang Ministry of Health Polytechnic with partners from the Pangkalpinang City Health Office carries the theme of innovative nutrition with the MAPAN movement of independent food and family economy villages, which is based on the results of the analysis of stunting in Pangkalpinang City, which on average is low education, poor families and poor sanitation. With this community service activity, it becomes an injection for families with stunted toddlers to be economically independent so that the stimulation of small businesses in nutritional products can help the family economy and not depend entirely on PMT assistance from the government.

**Keywords:** Stunting, Nutrition Innovation, Established Movement

### PENDAHULUAN

Masalah gizi utama balita dinegara berkembang salah satunya adalah stunting yang ditandai dengan panjang/tinggi badan berada di bawah standar antropometri anak yang ditetapkan. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, sehingga berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh, kecerdasan dan produktivitas. Faktor risiko penyebab stunting, antara lain adalah faktor asupan gizi ibu dan anak, status kesehatan balita, ketahanan pangan, lingkungan sosial dan kesehatan, lingkungan pemukiman, kemiskinan, dan lain-lain (UNICEF, 2013; WHO, 2013).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) nasional bidang kesehatan ditujukan pada percepatan perbaikan gizi masyarakat, dengan target yang ingin dicapai adalah penurunan angka stunting 14% di tahun 2024, dengan target capaian balita stunting perlu turun secara konsisten 3,8% setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2023). Untuk mencapai target tersebut memerlukan kerja cerdas bagi seluruh jajaran baik pemerintah pusat dan pemerintah propinsi, kabupaten/kota termasuk puskesmas daerah. Pendekatan yang dilakukan secara nasional oleh pemerintah melalui pendekatan lintas program (LP) yang dikenal dengan intervensi gizi spesifik dan lintas sektor (LS) atau intervensi gizi

sensitif. Berbagai penelitian dunia menunjukkan bahwa prevalensi stunting dapat diturunkan secara signifikan dengan meningkatkan cakupan intervensi gizi spesifik hingga  $\geq 90\%$  (Bhutta dkk., 2013).

Pemerintah telah membuat target dalam perbaikan kualitas kesehatan ibu dan anak yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Rencana pemerintah terkait dengan program kesehatan masyarakat fokus pada penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, penurunan prevalensi stunting dan wasting. Rencana Strategi s(Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 memuat indikator yang selaras dan mendukung indikator RPJMN 2020-2024. Dalam rangka mendukung pencapaian Stranas Percepatan Pencegahan Stunting tahun 2018-2024 dan RPJMN 2020-2024, maka diperlukan intervensi gizi spesifik yang bermutu di Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Pelayanan gizi spesifik yang bermutu, dimulai dari input dan proses pelayanan yang dikelola dengan baik. Hingga saat ini.

Kota Pangkalpinang merupakan Ibu Kota Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, terdiri dari 7 kecamatan dan 42 kelurahan., jumlah penduduknya mencapai 218.569 jiwa dengan luas wilayah 104,405 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 2.093 jiwa/km<sup>2</sup>. Gambaran Prevalensi stunting berdasarkan Survei status gizi Indonesia (SSGI) terjadi penurunan stunting di Kota Pangkal Pinang tahun 2022 sebesar 3,8% dari tahun 2021, yaitu 16,7 % menjadi 12,9%. Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 Propinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 20,6% dan Kota Pangkalpinang sebesar 20,7%. Terjadi penurunan prevalensi stunting di Provinsi Bangka Belitung dengan Kota Pangkalpinang dari survey kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dibandingkan Riskesdas 2018 sebesar 2,8% , namun masih diatas target penurunan stunting secara nasional di 14% tahun 2024.

Hasil dari validasi data penyebab stunting di wilayah lokus Kota Pangkal Pinang ( analisa data tahun 2023) faktor utama penyebab stunting adalah :

1. Pola asuh : orang tua khususnya ibu kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, merawat anak, serta pengetahuan dasar gizi,
2. Faktor ekonomi : yang membuat rendahnya daya beli orang tua terhadap bahan pangan yang layak dikonsumsi, serta rumah tinggal layak huni, akses sanitasi dan air minum yang tidak memadai.
3. Penyakit penyerta : kasus Pneumonia dan Hipertiroid

Berdasarkan Web Bagda dan Surveilans Gizi e-PPGBM yang di tuangkan dalam Sk. Walikota Pangkalpinang No. 412 / KEP/BAPEDA & IITBANG /X/2023 Bulan Oktober tahun 2023 daerah Fokus percepatan penurunan stunting di tujuan pada kelurahan dengan kasus stunting tertinggi , yaitu di Kecamatan Bukit Intan dengan wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih dan Puskesmas Air Hitam. Tujuan kegiatan ini melakukan pendampingan dan pembinaan melalui inovasi gizi “GERAK MAPAN“ (mandiri pangan dan ekonomi keluarga) pada ibu bayi/balita Stunting di Kota Pangkal Pinang.

Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang telah melakukan upaya-upaya percepatan penurunan stunting. Inovasi Kesehatan yang langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dan balita , diantaranya :

1. Kegiatan menyentuh balita, ibu hamil dan remaja : pemberian PMT pemulihan balita Status gizi kurang dan buruk selama 3 bulan, pemberian PMT penyuluhan Posyandu, pendampingan kepada balita dengan masalah gizi dengan memberikan edukasi melalui konseling dan pemantauan kunjungan rumah. Skrining pemeriksaan Hb remaja putri di sekolah dan pemberian TTD pada remaja putri dan ibu hamil.
2. Pembekalan ilmu tumbuh kembang kepada kader posyandu dan guru TK dan Paud
3. Kerja sama lintas sektor

## METODE

### Metode Pengabdian

Metode pengabdian dilakukan menyesuaikan dengan tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian, sosialisasi Gerak Mapan dan pembentukan Tim Pokja Gerak Mapan Tk. Kecamatan dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab pada peserta. Untuk kegiatan simulasi pada khalayak sasaran praktek langsung pengolahan bahan pangan dengan pendampingan Tim Pokja

### Khalayak Sasaran

Ibu bayi / balita stunting

### Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan dilakukan menjadi 3 tahapan, yakni :

1. Sosialisasi GERAK MAPAN
  - a) Hari / Tgl: Senin / 30 September 2024
  - b) Waktu : 08.00 s.d selesai
  - c) Tempat : Aula Dinkes Kota Pangkalpinang
2. Pembentukan Tim Pokja GERAK MAPAN Tk. Kecamatan
  - a) Hari /Tgl : Rabu / 2 Oktober 2024
  - b) Waktu : 08.00 s.d selesai
  - c) Tempat : Ruang Pertemuan Kecamatan Bukit Intan
3. Simulasi GERAK MAPAN pada Kelompok Sasaran
  - a) Hari / Tanggal : Jumat / 4 Oktober 2024
  - b) Waktu : 14.00 s.d selesai
  - c) Tempat : Kantor Lurah Temberan

### Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Mitra pada kegiatan ini adalah Dinkes Kota Pangkal Pinang memfasilitasi terhadap peserta yang hadir baik lintas program dan lintas sektor dan tempat pelaksanaan kegiatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sosialisasi GERAK MAPAN di Dinkes Kota Pangkal Pinang
  - a) Hari / Tgl : Senin / 30 September 2024
  - b) Waktu : 08.00 s.d 13.00 WIB
  - c) Tempat : Aula Dinkes Kota Pangkal Pinang

Pelaksanaan sosialisasi gerak mapan berjalan dengan lancar, di hadiri oleh tamu undangan Kabid kesmas , sub koordinator kesga & gizi, pengelola program Gizi, KIA dan promkes dinkes Kota pangkal Pinang, PKK Kota Pangkal Pinang ( Pokja 3 dan pokja 4), Kabid pemberdayaan Perempuan, Kasie Kesra Kecamatan se Kota Pangkal Pinang , Bidan dan TPG Puskesmas se Kota Pangkal Pinang. Peserta yang hadir sebanyak 37 orang pada kegiatan ini Tim Pengamas poltekkes melakukan pemaparan mengenai latar belakang , konsep dan rencana pelaksanaan dari kegiatan Gerak Mapan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta yang hadir dan Tim Pengamas Poltekkes, Hasil yang disepakati :

- untuk dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dibutuhkan tim Pokja di setiap kecamatan sehingga dapat terorganisir dengan baik.
  - Sebagai langkah awal di sepakati satu kecamatan percontohan untuk dilaksanakan Gerak Mapan. dalam hal ini yang dijadikan kecamatan percontohan kegiatan adalah kecamatan dengan fokus percepatan penurunan stunting ( wilayah dengan kasus stunting tertinggi ) terpilih Kecamatan Bukit Intan
2. Pembentukan Tim Pokja GERAK MAPAN Tk. Kecamatan
    - a) Hari /Tgl : Rabu / 2 Oktober 2024
    - b) Waktu : 08.00 s.d 13.00 Wib
    - c) Tempat : Ruang Pertemuan Kecamatan Bukit Intan

Tahap kedua pelaksanaan pengabdian masyarakat PKW adalah koordinasi pembentukan tim Pokja Gerak Mapan. Kegiatan di hadiri oleh Kasie Kesra ( mewakili camat , berhalangan hadir karena ada kegiatan di luar ) , Ketua TP KK, sekretaris Ketua Pokja 4 Kecamatan Bukit Intan, Tenaga Pelaksana gizi dan Bidan Puskesmas Pasir putih dan Air Hitam , Lurah Temberan, Air Hitam, Bacang, Air Mawar, Pasir Putih, Semabung Lama dan Sinar Bulan. , PKK se kecamatan bukit intan dan ketua kader Posyandu se Kecamatan Bukit Intan . Jumlah peserta yang hadir sebanyak 36 orang. Kegiatan diawali dengan pemaparan mengenai latar belakang , konsep dan rencana pelaksanaan dari kegiatan Gerak Mapan oleh Tim pengamas dosen Poltekkes Pangkalpinang, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab , ada pun hasil kegiatan:

- Diskusi cukup panjang membahas mengenai siapa saja yang akan terlibat dalam Tim Pokja Gerak Mapan di Tingkat kecamatan dan kelurahan
- Hasil di sepakati Draf Tim Pokja Gerak Mapan Tk. Kecamatan ( Lampiran )
- Rencana pelaksanaan simulasi kesasaran langsung , yaitu ibu bayi/balita stunting dan penetapan kelurahan yang menjadi simulasi Gerak Mapan, dalam hal ini diambil lokasi kelurahan temberan

### 3. Simulasi GERAK MAPAN pada Kelompok Sasaran

- a) Hari / Tanggal : Jumat / 4 Oktober 2024
- b) Waktu : 14.00 s.d 17.00 Wib
- c) Tempat : Kantor Lurah Temberan

Tahap ke tiga kegiatan pengamas adalah simulasi kegiatan Inovasi Gizi Gerak Mapan . Pada tahap ini Tim Pengamas bersama dengan TP KK kelurahan melakukan pelatihan keterampilan langsung terhadap ibu dengan balita stunting. Kegiatan dalam bentuk mencoba 3 buah resep yang telah disediakan oleh Tim Pengamas dengan melibatkan 5 orang ibu balita stunting di kelurahan temberan . Kegiatan dihadiri oleh PKK kecamatan Bukit Intan yang meliputi, Pokja 1, 2,3 dan 4 kecamatan, Ketua TP KK dan Kesra kecamatan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 36 orang sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Peserta dibimbing untuk mengolah bahan pangan dan diberikan edukasi. Diakhir kegiatan simulasi sebagai feedback terhadap kegiatan tersebut , peserta yang hadir diminta pendapat mengenai saran atau masukan serta pendapat dari kegiatan gerak MAPAN . Hasil sebagai Berikut :

#### 1. Saran / masukan :

- a) Penyedap diganti dengan gula, bahan ayam diganti dengan ikan
- b) Loyang yang digunakan sebaiknya berbentuk karakter sehingga anak-anak lebih suka
- c) Resep sangat bagus , kreatif dan sangat mudah di aplikasikan dan untuk di jual
- d) Resep yang digunakan sedikit mahal dan banyak sebaiknya lebih simpel
- e) Sangat bagus sekali , dan mudah-mudahan resepnya bermanfaat serta bisa untuk dijual

#### 2. Pendapat :

- a) Gerak mapan sangat baik sebagai kegiatan inovasi gizi dalam menurunkan angka stunting
- b) Kegiatan sangat bagus dalam menambah wawasan dan diharapkan program ini berkelanjutan
- c) Dengan kegiatan ini sangat membantu dan mendapatkan ilmu sangat bermanfaat
- d) Sangat menarik dan akan saya coba diruma
- e) Bagus sekali dan menarik dan akan saya coba dirumah
- f) Sangat bermafaat untuk anak-anak kami , kebetulan tadi di coba anak saya , dan sangat suka

#### A. Luaran

1. Draf rancangan tim Pokja Gerak Mapan Tingkat Kecamatan
2. Draf modul Gerak MAPAN
3. Publikasi artikel Jurnal nasional



Gambar 1. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Koordinasi dengan Camat Bukit Intan



Gambar 3. Sosialisasi Gerak Mapan diuang pertemuan Dinkes Kota Pangkal Pinang



Gambar 4. Pembentukan Tim Pokja “Gerak Mapan” Kecamatan Bukit Intan



Gamabr 5. Kegiatan Simulasi Praktek Pengolahan Bahan Pangan di Kelurahan temberan

## SIMPULAN

1. Terbentuknya tim Pokja Gerak Mapan di Tingkat Kecamatan
2. Kecamatan Bukit Intan Sebagai wilayah percontohan Gerak Mapan
3. Kelurahan Temberan sebagai pelaksanaan kegiatan Gerak Mapan

## SARAN

1. Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan
2. Adanya dapur sehat untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan keterampilan bagi ibu bayi/balita dalam mengolah bahan pangan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Pangkalpinang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang,I. 2012. Perencanaan dan Evaluasi Program Intervensi Gizi Kesehatan. Gravina Mediacipta,cv. Yogyakarta.
- Kemendes RI,2019. Pedoman Pelatihan Konseling Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) . Jakarta
- Kemendes RI.2022. Pedoman Menejemen Pelayanan Gizi Spesifik di Puskesmas Untuk Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia
- Kemendes RI, 2005 .Buku Pedoman Pengelolaan Posyandu .Cetakan I. Jakarta.
- Dinkes Kota Pangkalpinang.2023. Profil Kesehatan Kota Pangkalpinang
- Susanto D. 1986 . Penyebaran dan Pembauran Inovasi Gizi melalui Kegiatan UPGK di Jawa Barat.
- Sulaeman,S.E 2014. Manajemen Strategik dan Operasional Program Serta Organisasi Layanan Kesehatan. UPT Penerbitan dan Percetakan UNS. Surakarta.
- WHO 2004.Complementary Feeding Counseling :training course. Trainer Guide-Participan Manual. Geneva.